

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Talasemia adalah kelainan darah genetik yang membuat hasil produksi sel darah merah lebih mudah rusak atau berumur pendek dari sel darah normal (Kemenkes, 2021; Sukri, 2016). Talasemia merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan, pengobatan yang bisa dilakukan untuk memperpanjang usia *thaller* (penyintas talasemia) adalah dengan transfusi secara rutin dan mengonsumsi obat kelasi besi. Pengobatan yang tidak berkesudahan ini menjadikan talasemia sebagai penyakit kelima setelah stroke dan gagal ginjal yang menghabiskan dana BPJS Kesehatan (CNN Indonesia, 2022). Tingginya pengeluaran dana tersebut karena jumlah penyintas talasemia di Indonesia juga tidak sedikit. Berdasarkan laporan Yayasan Talasemia Indonesia (YTI) dan Perhimpunan Orang Tua Penderita Talasemia Indonesia (POPTI) tahun 2021, 40 persen dari 10.555 penyintas talasemia di Indonesia berasal dari Jawa Barat, dan 338 orang berasal dari Kabupaten Bandung. Majalaya menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang memiliki pasien talasemia terbanyak. Pada tahun 2022, terdapat 104 orang pasien talasemia di RSUD Majalaya, 87 pasien merupakan anak-anak dengan usia termuda enam tahun (Anugrah, 2022).

Tingginya angka talasemia di Indonesia berbanding terbalik dengan pengetahuan masyarakatnya. Dalam Wahidiat (2021) dari 878 responden Indonesia, 62,1% responden mempunyai pengetahuan rendah terhadap penyakit talasemia. Dari 61 keluarga berisiko talasemia di Kecamatan Majalaya, 73,77% memiliki pengetahuan kurang mengenai talasemia. Rendahnya pengetahuan keluarga bisa berdampak kepada pengasuhan anak *thaller* (Novianti, 2019). Berdasarkan wawancara dengan Umi Hudzaifa dan Pak Hendi selaku relawan talasemia, banyak keluarga di Majalaya yang mengalami konflik akibat saling menyalahkan karena memiliki anak *thaller* dan keengganan untuk skrining darah sebagai upaya pencegahan. Di sisi lain, anak *thaller* mengalami

kehilangan motivasi, kejenuhan, dan keengganan masuk sekolah sebagai dampak dari penyakit talasemia dan pengobatan yang berkepanjangan.

Komunitas ReDTI berkolaborasi dengan Relawan Pendidikan Kaki Langit, Rumah Baca Hudzaifa, dan Forum Taman Baca Masyarakat mengadakan sesi *mental healing* untuk *thaller* di RSUD Majalaya dan RSUD Al Ihsan yang berisi kegiatan membaca buku, origami, membaca nyaring, dan lain-lain. Termotivasi dari hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk merancang media edukasi berupa buku cergam untuk anak usia 7-9 tahun dan orang tua. Dikarenakan pada usia 6-12 tahun anak-anak telah dapat menerima rangsangan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung (Yusuf, 2005).

Berdasarkan karya terdahulu, cergam “Ira Tidak Takut” karya Dina Novita Tuasuun menceritakan tentang anak *thaller* yang hendak transfusi mengalami ketakutan terhadap tenaga kesehatan di rumah sakit yang terlihat sebagai monster. Namun target buku ini adalah anak usia 10 tahun serta terdapat simbol semiotik yang sulit diterjemahkan untuk target anak-anak. Sehubungan dari observasi yang telah dilakukan, belum ada media edukasi berupa buku cergam anak yang membahas talasemia dari sisi pengasuhan orang tua.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak orang yang belum mengetahui talasemia.
2. Belum banyak media edukasi berupa buku cergam anak yang membahas talasemia.
3. Topik talasemia yang menonjolkan peran orang tua sebagai pengasuh belum diangkat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, menghasilkan rumusan sebagai berikut:

Bagaimana merancang media edukasi berupa buku cergam mengenai talasemia dan peran orang tua sebagai pengasuh untuk anak usia 7-9 tahun dan orang tua di Majalaya?

1.4 Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan tugas akhir ini terdapat batasan masalah agar penelitian dapat terfokus dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa
Perancangan media edukasi berupa buku cergam tentang anak penyintas talasemia dan peran orang tua sebagai pengasuh.
2. Mengapa
Dibuatnya perancangan buku cergam mengenai anak penyintas talasemia adalah supaya anak usia 7-9 tahun bisa mengetahui penyakit talasemia dan orang tua bisa teredukasi mengenai penyakit talasemia.
3. Siapa
Perancangan ini ditujukan untuk orang tua dan anak usia 7-9 tahun.
4. Dimana
Proses perancangan ini dilakukan di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung.
5. Kapan
Pengumpulan data dilakukan pada bulan 14 Maret 2023 – 17 Juni 2023, dan untuk pelaksanaan perancangan buku cergam ini dilakukan mulai dari 12 Mei 2023.
6. Bagaimana
Perancangan media edukasi berupa buku cergam yang dapat mengedukasi anak usia 7-9 tahun dan orang tua di Majalaya mengenai penyakit talasemia.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari perancangan karya tugas akhir ini adalah untuk dapat mengetahui pembuatan media edukasi berupa buku cergam mengenai talasemia dan peran orang tua sebagai pengasuh untuk anak usia 7-9 tahun dan orang tua di Majalaya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Umum
 - Meningkatkan kesadaran dan mengedukasi anak dan orang tua di Majalaya tentang penyakit talasemia.

- Mengetahui bagaimana cara penyampaian informasi kepada orang tua dan anak usia 7-9 tahun.
2. Secara Khusus
- Sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir.
 - Sebagai referensi untuk penelitian atau perancangan yang sama.
 - Sebagai pengalaman baru dalam memproduksi buku cergam bertema talasemia.

1.7 Cara Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan metode turun ke lapangan sembari melibatkan semua panca indra sebagai alat perekam data. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatori, yaitu peneliti berpartisipasi secara aktif dalam mengamati perilaku objek pengamatan. Pengamatan dilakukan pada:

- Workshop Menggambar Masjid Majalaya yang diselenggarakan oleh Telkom University dan Majalaya.id pada tanggal 9 Oktober 2022
- Gramedia Merdeka Bandung pada tanggal 10 April 2023
- Gramedia Grage Mall Cirebon pada tanggal 23 April 2023.
- Proyek sejenis berupa buku cerita anak One Hair One Angel, Naik-naik ke Puncak Bukit, dan Ira Tidak Takut.
- SDN Majalaya pada tanggal 24 Mei 2023
- Hari Talasemia Sedunia di Kolam Renang Galura, Kecamatan Pacet pada tanggal 28 Mei 2023
- Transfusi Zahra di RSUD Majalaya pada tanggal 6 Juni 2023
- World Blood Donor Day di Masjid Al-Karomah Ciparay pada tanggal 17 Juni 2023

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara membangun komunikasi dengan narasumber untuk menggali informasi tentang kejadian yang tidak bisa diamati langsung oleh peneliti (Soewardikoen, 2019) Pada

tahapan ini dilakukan sesi wawancara semi-structured dengan beberapa narasumber:

- Pak Hendi sebagai kepala komunitas ReDTI (Relawan Donor Darah dan Thalasemia Indonesia) pada tanggal 9 Oktober 2022
- Fanny Santoso sebagai ilustrator buku anak pada tanggal 2 Mei 2023
- Rizki Andina sebagai orang tua pasien talasemia pada tanggal 18 Mei 2023
- Iceu Kartiwi sebagai orang tua pasien talasemia pada tanggal 24 Mei 2023
- Zahra Nur Aisyah sebagai anak penyintas talasemia pada tanggal 6 Juni 2023
- Umi Hudzaifa sebagai ketua komunitas Rumah Baca Hudzaifa pada tanggal 17 Juni 2023
- Alnurul Gheulia sebagai editor buku anak pada tanggal 22 Juni 2023

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengambilan data dari dokumen tertulis dan sumber pustaka. Sumber yang digunakan berupa artikel, internet, jurnal, dan buku. Ada pun studi literatur yang digunakan untuk penelitian adalah:

- a. Studi literatur mengenai media edukasi,
- b. Studi literatur mengenai teori buku cergam, yaitu:
 - Ukuran dan Bentuk
 - Sampul (Cover)
 - Isi Buku
 - Ilustrasi
 - Warna
 - Layout
 - Tipografi
- c. Studi literatur mengenai perjenjangan buku
- d. Studi literatur mengenai perjenjangan kebahasaan
- e. Studi literatur mengenai perkembangan kognitif anak yang meliputi:
 - Penalaran moral
 - Empati

- Tingkat pemahaman anak terhadap penyakit
- f. Studi literatur mengenai peran orang tua sebagai pengasuh
- g. Studi literatur mengenai talasemia.
 - Komplikasi organ
 - Komplikasi fisik
 - Komplikasi psikis

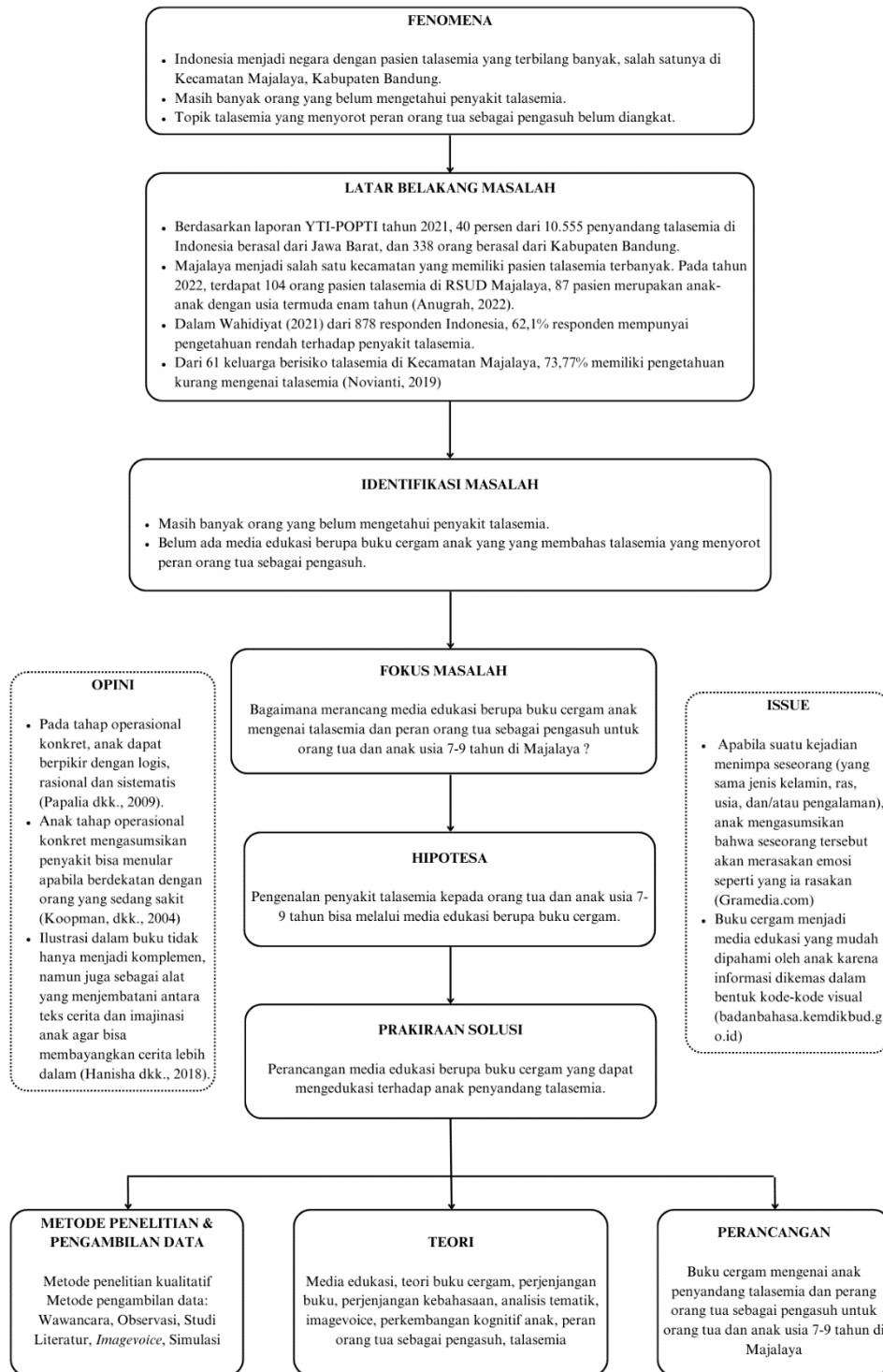
4. *Imagevoice*

Menurut Latham, *imagevoice* adalah metode menginterpretasikan suatu gambar berdasarkan kondisi dan persepsi masing-masing untuk mendapatkan data yang berkaitan ke persepsi tersebut (Langmann & Pick, 2017). Metode *imagevoice* diaplikasikan pada kumpulan hasil gambar Masjid Majalaya yang diperoleh pada tanggal 9 Oktober 2022.

5. Simulasi

Simulasi merupakan metode pengumpulan data melalui eksperimen terhadap subjek penelitian untuk mengujicoba suatu model pembelajaran (Harrel, 2012). Simulasi dilakukan pada anak usia 7-9 tahun di SDN 3 Majalaya pada tanggal 12 Agustus 2023.

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan
sumber: dokumen Vina Azzahra

1.9 Pembabakan

- BAB I Pendahuluan
Memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cara pengumpulan data, kerangka perancangan dan pembabakan.
- BAB II Landasan Teori
Berisi teori yang akan dicantumkan, antara lain teori media edukasi, teori buku cergam, teori perjenjangan buku, teori perjenjangan kebahasaan, *imagevoice*, teori perkembangan kognitif anak, peran orang tua sebagai pengasuh, dan talasemia; kerangka teori, dan asumsi.
- BAB III Data dan Analisis Data
Berisi data-data yang dikumpulkan melalui observasi, survey, wawancara, analisis data, *imagevoice*, simulasi, dan penarikan kesimpulan.
- BAB IV Perancangan
Berupa hasil dari rancangan yaitu konsep dan hasil perancangan.
- BAB V Penutup
Berisi kesimpulan dan saran penelitian.